



Strategi pengelolaan dan pemeliharaan bengkel yang efektif terhadap keberhasilan pembelajaran siswa di SMK

Muhamad Fajar Ramadan¹, Bagas Rivaldi Putra Winata², Heri Hermansyah³, Amam Badruttamam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Primagraha, Indonesia

Penulis Korespondensi: Muhamad Fajar Ramadan **E-mail:** fajaramadan23@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan bengkel pendidikan kejuruan melibatkan lima aspek utama, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), mesin/peralatan, material/bahan baku, dana, dan lingkungan. Pengelolaan yang efektif mencakup sistem penataan dan perawatan yang baik sehingga bengkel dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh siswa, demi peningkatan kualitas pembelajaran. Aspek SDM menekankan penataan terhadap guru, siswa, pengelola, dan teknisi. Sementara itu, pengelolaan material mencakup jenis, kualitas, distribusi, jumlah, pengadaan, stok, dan penyimpanan bahan. Selanjutnya, pengelolaan mesin, dana, serta lingkungan kerja praktik juga harus dilakukan dengan detail, rinci, dan terkendali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik triangulasi dalam pengolahan data. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang terstruktur, penelitian ini mengikuti tahapan yang sistematis. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar serta praktik keahlian di masing-masing jurusan yang ada. Kelas bengkel memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran siswa di SMK. Tempat ini menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam praktik nyata. Selain itu, bengkel juga berfungsi untuk mendidik dan melatih keterampilan (kompetensi) yang harus dikuasai oleh para peserta didik. Kelas bengkel dirancang agar menyerupai kondisi industri yang sebenarnya, sehingga siswa dapat dipersiapkan secara optimal untuk memasuki dunia kerja setelah lulus.

Kata Kunci

Pengelolaan, Pemeliharaan, Kelas Bengkel, Pembelajaran, Analisis

Naskah diterima : Februari 2025

Naskah disetujui : Februari 2025

Terbit : Februari 2025

1. PENDAHULUAN

Manajemen bengkel memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru dan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada mutu pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 21, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk unit pendidikan formal yang melanjutkan pendidikan menengah setelah SMP, MTs, atau bentuk pendidikan lain yang setara. SMK menawarkan beberapa program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, dan bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar siap bekerja di bidang tertentu. Jatmoko, (2013) menyatakan bahwa SMK memiliki potensi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi di dunia kerja, melalui pengajaran yang bersifat aplikatif, baik teori maupun praktik, sehingga lulusan menguasai kompetensi yang diperlukan. Menurut Supriadi (2002) di dalam (Putri, 2020) bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang produktif, yakni manusia kerja, bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat, dan bangsanya, Namun pada kenyataannya hal ini belum tercapai.



Berdasarkan dalam konteks pendidikan, PP No. 19 Tahun 2005 mengatur standar sarana dan prasarana yang meliputi kriteria minimal untuk ruang belajar, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, fasilitas bermain, serta sumber belajar lainnya. Standar ini penting untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Nasioanal, 2005).

Manajemen dalam pendidikan meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Purwanto & Sukardi, 2015). Manajemen bengkel sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dan siswa, serta untuk memastikan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas (Usman et al., 2021). Dalam pendidikan kejuruan, baik kompetensi praktis maupun teoritis sangat dibutuhkan untuk memenuhi kriteria penilaian, sehingga peran guru dalam pengelolaan bengkel menjadi sangat penting (Nurulpaik et al., 2020) di dalam (Irwanto, 2024)

Pengelolaan bengkel pendidikan kejuruan melibatkan lima aspek utama, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), mesin/peralatan, material/bahan baku, dana, dan lingkungan. Pengelolaan yang efektif mencakup sistem penataan dan perawatan yang baik sehingga bengkel dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh siswa, demi peningkatan kualitas pembelajaran. Aspek SDM menekankan penataan terhadap guru, siswa, pengelola, dan teknisi. Sementara itu, pengelolaan material mencakup jenis, kualitas, distribusi, jumlah, pengadaan, stok, dan penyimpanan bahan. Selanjutnya, pengelolaan mesin, dana, serta lingkungan kerja praktik juga harus dilakukan dengan detail, rinci, dan terkendali (Ramadina & Hadi, 2015) di dalam (Irwanto, 2024)

Program pemeliharaan komponen bangunan memegang peranan penting dalam menjamin kelancaran dan kenyamanan proses perkuliahan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemeliharaan workshop di SMK YP Fatahillah1 Kramatwatu dengan menggunakan mekanisme manajemen pemeliharaan. Langkah-langkah yang diambil mencakup peninjauan kondisi eksisting terkait program pemeliharaan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah, serta evaluasi terhadap kerusakan yang terjadi pada komponen struktur, arsitektur, dan utilitas. Kerusakan tersebut akan dikategorikan menjadi tiga tingkat: ringan, sedang, dan berat. Selain itu, penelitian ini juga akan merumuskan program kerja pemeliharaan untuk lima tahun ke depan, lengkap dengan alokasi biaya dan jadwal perbaikan untuk setiap komponen yang mengalami kerusakan...(Maintenance & Universitas, 2008)

Keselamatan kerja merupakan aspek krusial dalam upaya mencegah kecelakaan, cacat, dan kematian yang disebabkan oleh insiden di tempat kerja. Kinerja keselamatan yang baik menjadi fondasi bagi perlindungan tenaga kerja. Kecelakaan tidak hanya menyebabkan penundaan langsung, tetapi juga membawa dampak negatif secara tidak langsung, seperti kerusakan pada mesin dan peralatan, terhentinya proses produksi, serta kerusakan pada lingkungan kerja. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

Menurut Suma'mur (2001), keselamatan kerja dapat dipahami sebagai ilmu dan penerapannya yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan, proses pengolahan, serta lingkungan tempat kerja. Tujuannya adalah untuk memastikan keselamatan tenaga kerja dan melindungi aset perusahaan dari potensi kecelakaan dan kerugian lainnya. Aspek keselamatan kerja juga mencakup penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), pemeliharaan mesin, dan pengaturan jam kerja yang sesuai dengan kesejahteraan pegawai. Selain itu, ada pandangan lain yang menyatakan bahwa keselamatan mencakup pengendalian kerugian akibat kecelakaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan risiko-risiko yang tidak dapat diterima.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya krusial yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kondisi sarana dan prasarana yang tersedia serta pada optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Nur et al., 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam pembelajaran ini sangat bergantung pada pemanfaatan yang efektif dan efisien dari semua sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik triangulasi dalam pengolahan data. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang terstruktur, penelitian ini mengikuti tahapan yang sistematis. Terdapat tiga fase utama dalam penelitian ini: pertama, tahap awal yang meliputi perencanaan dan persiapan; kedua, tahap pelaksanaan yang mencakup proses penelitian itu sendiri; dan ketiga, tahap akhir..

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan temuan-temuan yang sulit dicapai melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami lebih dalam tentang kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, serta hubungan antar individu. Meskipun beberapa data dapat diukur melalui sensus, analisis yang dilakukan tetap mengedepankan pendekatan kualitatif. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Dalam pengolahan data secara kualitatif, peneliti menyajikan informasi dalam bentuk deskriptif, dengan narasi yang mengalir secara natural. Pendekatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan emik, di mana konstruksi emik mencakup penghitungan, deskripsi, dan analisis yang mencerminkan istilah-istilah konseptual dan kategori yang dianggap signifikan oleh anggota kebudayaan yang diteliti. Dalam skema emik ini, peneliti berupaya untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis data tanpa mengubah atau menambah pernyataan yang berasal dari sumber data, sehingga hasil penelitian tetap otentik dan representatif terhadap kepercayaan serta perilaku yang sedang dipelajari.

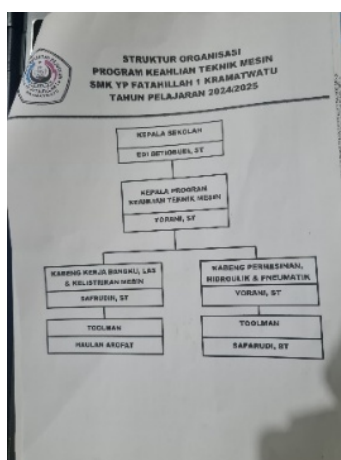
Kriteria ini memerlukan pengecekan menyeluruh terhadap hasil data agar dapat diinterpretasikan dengan valid. Oleh karena itu, dalam pengujian keabsahan penelitian, penerapan triangulasi juga menjadi langkah penting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu adalah sebuah sekolah Menengah Kejuruan swasta yang terletak di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten. Sekolah ini didirikan pada 23 Agustus 1995, dengan Nomor SK Pendirian 708/102/Kep/E/1995, dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan jumlah siswa sebanyak 725, SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu dipandu oleh 44 guru berpengalaman dalam bidangnya. Saat ini, kepala sekolahnya adalah Edi Setiobudi, dan operator yang bertanggung jawab adalah Havid Ariyanto.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur. Pertama, observasi langsung dilakukan dengan mengunjungi lokasi untuk mengumpulkan data. Langkah ini penting agar kita dapat memahami kondisi siswa di SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu dan menentukan materi yang diperlukan dalam pelatihan manajemen pengelolaan dan pemeliharaan bengkel. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan kepala program, kepala bengkel (kabeng), toolman, dan guru program keahlian di SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar serta praktik keahlian di masing-masing jurusan yang ada.

Di SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu terdapat struktur organisasi kelas bengkel yang mengelola kelas bengkel tersebut.



Gambar 1. Struktur organisasi kelas bengkel

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Januari 2025 dengan Bapak Yorani, yang menjabat sebagai ketua program dan kepala bengkel, pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa dalam proses belajar. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan wawancara ini melibatkan siswa dan guru-guru di SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu berfokus pada strategi pengelolaan fasilitas bengkel.

Di sekolah ini, terdapat beberapa metode pemeliharaan yang dijalankan. Pertama, perawatan ringan yang melibatkan siswa dan guru mata pelajaran. Kegiatan ini mencakup pemeliharaan alat dan ruang kelas setelah sesi praktik berakhir. Selanjutnya, terdapat pemeliharaan berkala yang dilakukan setiap minggu dan setiap semester. Dalam proses ini, kepala bengkel bersama mekanik profesional turut berperan, terutama ketika ada fasilitas yang mengalami masalah. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung kegiatan praktik, guna mempersiapkan serta mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan.

Pengelolaan bengkel praktik Teknik Pemesinan di SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu menunjukkan kualitas yang baik. Namun, terdapat beberapa indikator yang masih dikategorikan kurang baik, seperti beberapa alat yang dianggap kurang canggih. Indikator-indikator yang kurang memuaskan dapat menjadi faktor kelemahan dalam pengelolaan bengkel praktik Teknik Pemesinan.

Berikut adalah rincian rencana kerja tahunan yang disusun oleh ketua program keahlian Teknik Mesin di SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu.

Gambar 2. Rencana kerja tahunan

Gambar 3. Rencana kerja Tahunan

Berdasarkan gambar nomor 2 dan 3 dalam Program Kerja SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini berada dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari sistem pengaturan dan pengawasan yang efektif terhadap kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di

program keahlian teknik mesin. Selain itu, sekolah juga mengkoordinasikan pembuatan jobsheet serta pelaksanaan praktek kerja industri (PKL) bagi siswa teknik mesin. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan pembelajaran mereka secara rinci, efektif, dan efisien sesuai dengan bidang studi yang mereka pilih. Hal ini selaras dengan PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Kompetensi lulusan SMK mengacu kebutuhan tenaga kerja yang mampu bersaing dalam era informasi, komunikasi, dan teknologi untuk itu siswa SMK diwajibkan menempuh Praktek Kerja Industri (Indonesia, 1990).

Metode Pembelajaran

Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis lagi efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak. Boleh dikatakan setiap orang yang telah mengenyam bangku pendidikan formal maupun non formal atau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun selainya pasti telah mengerti dan merasakan metode pengajaran tersebut.(Wirabumi, 2020). Di SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu, metode ini sering diterapkan ketika guru menyampaikan materi teoritis, dimulai dari konsep dasar hingga mencakup kebutuhan yang lebih spesifik.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Meskipun umumnya pertanyaan diajukan oleh guru kepada siswa, metode ini juga memungkinkan siswa untuk bertanya kepada guru (Djamarah dan Zain, 2010) dalam (Sitohang Justi, 2017). Metode tanya jawab dalam pembelajaran di SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu diterapkan setelah guru menjelaskan teori dan materi pelajaran. Setelah penyampaian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Dengan pendekatan ini, tujuan metode tersebut adalah untuk menciptakan komunikasi yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode Praktik

Metode pembelajaran praktik adalah pendekatan yang mengutamakan penyampaian materi pendidikan melalui penggunaan alat atau benda, yang dihadirkan secara langsung. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas dan mudah, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Metode ini memungkinkan para peserta didik untuk menerapkan, menguji, dan menyesuaikan teori dengan kondisi nyata melalui praktik kerja. Dengan demikian, mereka akan memperoleh pengalaman berharga yang akan sangat membantu dalam mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.(Syahrowiyah, 2016).

4. SIMPULAN

Kelas bengkel memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran siswa di SMK. Tempat ini menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam praktik nyata. Selain itu, bengkel juga berfungsi untuk mendidik dan melatih keterampilan (kompetensi) yang harus dikuasai oleh pra peserta didik. Kelas bengkel dirancang agar menyerupai kondisi industri yang sebenarnya, sehingga siswa dapat mempersiapkan secara optimal untuk memasuki dunia kerja setelah lulus.

Pengelolaan dan pemeliharaan kelas bengkel dilakukan melalui beberapa tahap penting, yaitu: Perencanaan bengkel dilakukan dengan menyusun daftar kebutuhan, mengestimasi biaya, menentukan skala prioritas, dan menyusun rencana pengadaan. Pengadaan bengkel sekolah meliputi pembelian, perbaikan, dan penerimaan hibah peralatan. Inventarisasi bengkel dilakukan dengan

penyusunan, pencatatan, pemberian kode, pembuatan daftar nama alat, serta penyusunan laporan. Penyimpanan alat mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang. Pemeliharaan bengkel dilakukan secara terencana dan berkala untuk memastikan semua peralatan dalam kondisi baik dan layak pakai. Penggunaan bengkel diatur melalui penjadwalan, dengan rekomendasi dari guru, serta diketahui oleh pengelola bengkel. Penghapusan alat tidak dilakukan demi menjaga ketersediaan peralatan yang ada. Faktor pendukung seperti kegiatan magang, belajar langsung dengan industri, kunjungan ke perusahaan, dan kehadiran guru tamu juga sangat berperan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pendalaman terhadap evaluasi efektivitas program pengelolaan dan perawatan kelas bengkel yang telah diterapkan. Penelitian ini dapat difokuskan pada analisis dampak pengelolaan bengkel terhadap hasil belajar siswa, tingkat keselamatan kerja, serta efisiensi dalam pemanfaatan alat dan fasilitas. Selain itu, pengembangan model pengelolaan berbasis teknologi, seperti aplikasi manajemen inventaris atau sistem monitoring digital, juga merupakan topik yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan bengkel secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, kelas bengkel di SMK YP Fatahillah 1 Kramatwatu diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, sehingga siswa siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

PUSTAKA ACUAN

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Indonesia, P. (1990). Undang-undang nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah. *Peraturan Pemerintah, 1990*, 20.
- Irwanto. (2024). Peranan Manajemen Bengkel dan Laboratorium Vokasional Dalam. *Technical and Vocational Education International Journal Februari 2024*, 4(1), 2721–9798.
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1572>
- Maintenance, B., & Universitas, D. I. (2008). *KAJIAN MANAJEMAN PEMELIHARAAN GEDUNG (BUILDING MAINTENANCE) DI UNIVERSITAS LAMPUNG* Kristianto Usman 1 , Restita Winandi 2. 1.
- Nasioanal, P. P. tentang standar. (2005). Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan dengan (PP no. 19 tahun 2005). *Sekretariat Negara Indonesia*, 1, 1–95. <https://peraturan.go.id/files/pp19-2005.pdf>
- Nur, F., Andi, M., & Sitti, H. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 116. <https://www.academia.edu/download/96308844/9799-25971-1-PB.pdf>
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Purwanto, P., & Sukardi, T. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik Smk Teknik Pemesinan Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(3), 291. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6836>
- Putri, Z. D. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan SMK Negeri 1 Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Minda*, 1(2), 61–73. <http://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/view/124>
- Sitohang Justi. (2017). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–687.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studi Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1–18.
- Usman, R., Wiratmani, E., & Perdana, S. (2021). Pelatihan Manajemen Bengkel Di Smk Kesuma Bangsa 1 Kota Depok. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 194.

<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i2.6318>

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>